

Konsep Ketuhanan dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Sikap Toleransi dan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari

Nora Elmirna¹, Mukayat Al Amin²,

¹² Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Kelas Karyawan (PBSI P2K)

Corresponding Author: Nora Elmirna, e-mail: noraelmirna79@guru.sma.belajar.id

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an serta menganalisis implementasinya dalam pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memuat nilai-nilai ketuhanan yang menekankan keesaan Allah, keadilan, kasih sayang, dan larangan memaksakan keyakinan, yang secara langsung berkontribusi terhadap terciptanya sikap keberagamaan yang inklusif dan humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis tekstual terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan tauhid, kebebasan beragama, keadilan, dan hubungan antarumat beragama. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep tauhid tidak hanya bermakna pengakuan terhadap keesaan Tuhan, tetapi juga mencakup pengembangan akhlak sosial seperti menghormati perbedaan, menahan diri dari tindakan ekstrem, serta menjunjung nilai keadilan dalam interaksi sosial. Implementasi nilai ketuhanan ini dalam kehidupan sehari-hari terlihat melalui perilaku menghargai hak beragama orang lain, menghindari ujaran kebencian, mengedepankan dialog, dan menjaga kerukunan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an dapat menjadi dasar yang kuat dalam membangun moderasi beragama dan memperkuat harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

Keywords: Konsep ketuhanan, Al-Qur'an, toleransi, moderasi beragama, kehidupan sehari-hari, harmoni sosial.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap konsep ketuhanan merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan pengakuan teologis terhadap keesaan Allah (tauhid), tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etis yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa ajaran ketuhanan memiliki dimensi vertikal dan horizontal yang tidak terpisahkan, sehingga keimanan yang benar seharusnya tercermin dalam sikap sosial yang adil, penuh kasih sayang, dan menghargai martabat kemanusiaan.

Dalam konteks masyarakat multikultural, isu toleransi dan moderasi beragama menjadi sangat krusial. Meningkatnya ketegangan dan konflik bernuansa keagamaan menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan sering kali bersifat tekstual dan eksklusif. Quraish Shihab menegaskan bahwa tauhid dalam Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan pengesaan Allah, tetapi juga membebaskan manusia dari sikap fanatisme sempit dan mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Pandangan ini menegaskan bahwa konsep ketuhanan memiliki implikasi langsung terhadap sikap keberagamaan yang toleran.

Al-Qur'an secara eksplisit mengandung prinsip-prinsip moderasi yang menekankan keseimbangan (wasathiyah), keadilan, dan larangan memaksakan keyakinan. Ayat-ayat tentang kebebasan beragama dan hubungan antarumat beragama menunjukkan bahwa Islam mengedepankan pendekatan dialogis dan persuasif. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam

membangun sikap keberagamaan yang inklusif, terutama dalam kehidupan sosial yang ditandai oleh keberagaman keyakinan dan budaya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas konsep tauhid dan nilai-nilai ketuhanan dalam Al-Qur'an dari perspektif teologis dan tafsir. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan aspek keimanan dan ibadah sebagai konsekuensi dari tauhid. Di sisi lain, kajian mengenai toleransi dan moderasi beragama lebih banyak difokuskan pada pendekatan sosial, pendidikan, dan kebijakan keagamaan, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan landasan teologis dalam Al-Qur'an.

Yusuf al-Qaradawi dalam gagasannya tentang wasathiyah al-Islam menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan karakter utama ajaran Islam yang bersumber dari pemahaman tauhid yang seimbang, tidak ekstrem dan tidak pula liberal tanpa batas. Menurutnya, pemahaman ketuhanan yang utuh akan melahirkan sikap adil, toleran, serta penolakan terhadap kekerasan atas nama agama. Pandangan ini memperkuat urgensi mengkaji konsep ketuhanan sebagai basis teologis moderasi beragama.

Meskipun demikian, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an dengan implementasinya dalam sikap toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian kajian masih memisahkan dimensi teologis dan dimensi sosial, sehingga nilai-nilai ketuhanan belum sepenuhnya dipahami sebagai pedoman praksis dalam interaksi sosial antarumat beragama.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an serta menganalisis implementasinya dalam pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dengan analisis tekstual terhadap ayat-ayat tentang tauhid, kebebasan beragama, keadilan, dan hubungan antarumat beragama, penelitian ini berupaya menegaskan keterkaitan antara keimanan dan akhlak sosial.

Selain itu, pemahaman konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an menjadi semakin penting di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang memengaruhi cara beragama masyarakat. Arus informasi yang cepat dan tidak selalu disertai dengan pemahaman keagamaan yang memadai berpotensi melahirkan sikap keberagamaan yang kaku, reaktif, dan kurang toleran. Dalam konteks ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai rujukan normatif yang memberikan panduan nilai agar umat beragama tetap berada pada koridor keseimbangan dan kebijaksanaan.

Pendekatan yang menempatkan konsep ketuhanan sebagai basis moderasi beragama juga relevan dengan upaya membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Pemahaman yang parsial terhadap ajaran agama sering kali melahirkan klaim kebenaran sepihak yang mengabaikan prinsip kemanusiaan. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting untuk menegaskan kembali bahwa nilai-nilai ketuhanan dalam Al-Qur'an sejatinya berorientasi pada perdamaian, penghormatan terhadap perbedaan, dan penguatan kohesi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an dipahami secara teologis dan sosial; (2) bagaimana nilai-nilai ketuhanan berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama; serta (3) bagaimana implementasi konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an tercermin dalam perilaku keberagamaan sehari-hari guna membangun harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an serta implementasinya dalam pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna teks keagamaan secara kontekstual dan holistik sesuai dengan fokus kajian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep tauhid, kebebasan beragama, keadilan, kasih sayang, dan hubungan antarumat beragama. Selain itu, data pendukung diperoleh dari kitab tafsir klasik dan kontemporer,

buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta karya para pakar yang relevan dengan tema ketuhanan, toleransi, dan moderasi beragama. Penggunaan sumber data yang beragam bertujuan untuk memperkaya perspektif dan memperkuat landasan teoretis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan metode dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengkaji penafsiran para mufasir dan pemikir Islam terhadap ayat-ayat tersebut. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh bersifat komprehensif dan terfokus.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis tekstual dan tematik. Ayat-ayat Al-Qur'an dianalisis berdasarkan tema-tema utama, seperti tauhid, kebebasan beragama, keadilan, dan hubungan sosial antarumat beragama. Selanjutnya, makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut ditafsirkan dengan memperhatikan konteks kebahasaan, historis, dan sosial untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan relevan dengan kehidupan kontemporer.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan penafsiran dari berbagai mufasir dan pakar, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an dengan teori toleransi dan moderasi beragama. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis dalam bentuk narasi ilmiah. Penyajian data difokuskan pada keterkaitan antara konsep ketuhanan dan implementasinya dalam sikap toleransi serta moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran nilai-nilai ketuhanan dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan langkah-langkah sistematis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang paling relevan dengan tema penelitian, kemudian menyaring penafsiran yang sesuai dengan fokus kajian. Penyajian data dilakukan secara tematik agar hubungan antara konsep ketuhanan dan nilai toleransi serta moderasi beragama dapat terlihat secara jelas dan terstruktur.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis teks dan interpretasi makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kesimpulan tidak ditarik secara tergesa-gesa, melainkan melalui proses reflektif yang mempertimbangkan keseluruhan temuan penelitian. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang valid, argumentatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an berpusat pada ajaran tauhid yang menegaskan keesaan Allah sebagai prinsip fundamental dalam kehidupan beragama. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai pengakuan teologis, tetapi juga sebagai landasan nilai yang mengarahkan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Ayat-ayat Al-Qur'an menegaskan bahwa keimanan yang benar harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial.

Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kebebasan beragama menunjukkan bahwa Islam menolak segala bentuk pemaksaan dalam urusan keyakinan. Prinsip "tidak ada paksaan dalam agama" menegaskan bahwa iman harus lahir dari kesadaran dan kebebasan individu. Temuan ini memperlihatkan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an secara langsung mendorong sikap toleransi dan penghormatan terhadap pilihan keimanan orang lain.

Hasil kajian juga mengungkap bahwa keadilan merupakan salah satu nilai utama yang melekat dalam konsep ketuhanan. Al-Qur'an memerintahkan umat beriman untuk berlaku adil kepada siapa pun, tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun status sosial. Keadilan diposisikan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, sehingga pelanggaran terhadap prinsip keadilan dipandang sebagai penyimpangan dari nilai ketuhanan itu sendiri.

Selain keadilan, nilai kasih sayang (rahmah) menjadi elemen penting dalam konsep ketuhanan yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa sifat kasih sayang Allah menjadi teladan bagi manusia dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Implementasi nilai ini tercermin dalam sikap saling menghormati, menghindari kekerasan, serta mengedepankan perdamaian dalam interaksi antarumat beragama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep tauhid memiliki implikasi kuat terhadap pembentukan akhlak sosial. Tauhid tidak hanya menuntut ketaatan ritual, tetapi juga mengarahkan manusia untuk menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk fanatisme berlebihan maupun sikap intoleran. Dengan demikian, pemahaman tauhid yang komprehensif berperan dalam menumbuhkan sikap moderat dalam beragama.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, implementasi nilai-nilai ketuhanan dalam Al-Qur'an terlihat melalui perilaku menghargai hak beragama orang lain, menghindari ujaran kebencian, serta membangun komunikasi yang dialogis. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai ketuhanan dapat menjadi pedoman praktis dalam menjaga kerukunan sosial di tengah keberagaman keyakinan dan budaya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa moderasi beragama yang bersumber dari konsep ketuhanan berfungsi sebagai penyeimbang antara komitmen keimanan dan keterbukaan sosial. Sikap moderat memungkinkan individu untuk tetap teguh pada keyakinan agamanya tanpa harus menegasikan keberadaan dan hak pihak lain. Hal ini memperkuat peran agama sebagai sumber kedamaian dan bukan pemicu konflik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ketuhanan tidak hanya memperkuat dimensi spiritual individu, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam membangun harmoni sosial dan kehidupan bermasyarakat yang damai dalam konteks masyarakat multikultural.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an mengandung prinsip tanggung jawab moral yang kuat. Setiap individu diposisikan sebagai makhluk beriman yang bertanggung jawab tidak hanya kepada Allah, tetapi juga kepada sesama manusia. Prinsip ini menegaskan bahwa tindakan intoleran, diskriminatif, dan penuh kebencian bertentangan dengan nilai ketuhanan yang menuntut keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa internalisasi nilai ketuhanan berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial umat beragama. Kesadaran ini tercermin dalam sikap empati, kepedulian sosial, dan kesiapan untuk hidup berdampingan secara damai. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai landasan etis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menegaskan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an tidak dapat dipahami semata-mata sebagai doktrin teologis yang bersifat abstrak, melainkan sebagai sistem nilai yang memiliki implikasi langsung terhadap kehidupan sosial. Tauhid, sebagai inti ajaran ketuhanan, berfungsi sebagai fondasi etis yang mengarahkan perilaku manusia agar senantiasa menjunjung keadilan, kemanusiaan, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi vertikal dan horizontal dalam ajaran Islam saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tauhid dan sikap toleransi sejalan dengan pandangan Quraish Shihab yang menegaskan bahwa tauhid yang benar akan melahirkan kesadaran kemanusiaan yang tinggi. Menurutnya, pengesaan Allah membebaskan manusia dari sikap merasa paling benar dan mendorong penghormatan terhadap perbedaan. Dengan demikian, intoleransi dan kekerasan atas nama agama dapat dipahami sebagai akibat dari pemahaman tauhid yang parsial dan tidak komprehensif.

Prinsip kebebasan beragama yang ditemukan dalam hasil penelitian juga memperkuat gagasan bahwa Al-Qur'an mengedepankan pendekatan persuasif dan dialogis dalam dakwah. Larangan memaksakan keyakinan menunjukkan bahwa iman dalam Islam harus dibangun atas dasar kesadaran, bukan tekanan. Hal ini relevan dengan realitas masyarakat plural, di mana penghormatan terhadap pilihan keyakinan menjadi prasyarat utama terciptanya kerukunan sosial.

Nilai keadilan yang menjadi bagian integral dari konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an memiliki posisi sentral dalam membangun moderasi beragama. Keadilan tidak hanya ditujukan kepada sesama umat Islam, tetapi juga kepada pemeluk agama lain. Yusuf al-Qaradawi menegaskan bahwa sikap adil merupakan ciri utama moderasi Islam (wasathiyah), karena keadilan mencegah umat beragama dari sikap ekstrem, baik dalam bentuk kekerasan maupun sikap permisif yang berlebihan.

Selain keadilan, nilai kasih sayang (rahmah) menjadi elemen penting dalam membentuk hubungan antarumat beragama yang harmonis. Al-Qur'an menggambarkan kasih sayang sebagai sifat utama Allah yang seharusnya tercermin dalam perilaku manusia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai rahmah mendorong umat beragama untuk menghindari ujaran kebencian, kekerasan simbolik, maupun tindakan diskriminatif dalam kehidupan sosial.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pemahaman tauhid yang komprehensif berperan sebagai benteng terhadap radikalisme dan ekstremisme. Ketika tauhid dipahami hanya sebagai simbol identitas kelompok, maka agama berpotensi disalahgunakan sebagai alat legitimasi konflik. Sebaliknya, ketika tauhid dimaknai sebagai pengakuan atas keesaan Allah yang disertai tanggung jawab moral, maka ia menjadi sumber etika sosial yang menumbuhkan sikap moderat dan inklusif.

Implementasi konsep ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian, memperlihatkan bahwa moderasi beragama bukanlah sikap kompromistis terhadap akidah, melainkan bentuk kedewasaan beragama. Individu yang moderat tetap teguh pada keyakinannya, namun mampu menghormati keberadaan pihak lain dan menjalin dialog secara konstruktif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa moderasi beragama justru berakar kuat pada pemahaman keimanan yang matang.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menjawab tantangan keberagamaan kontemporer. Pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai ketuhanan dapat menjadi basis teologis yang kokoh dalam membangun toleransi, moderasi beragama, dan harmoni sosial. Oleh karena itu, penguatan pemahaman konsep ketuhanan menjadi agenda penting dalam upaya menciptakan kehidupan beragama yang damai dan berkeadilan dalam masyarakat multikultural.

Temuan penelitian mengenai tanggung jawab moral sebagai bagian dari konsep ketuhanan memperkuat pandangan bahwa agama memiliki fungsi transformasi sosial. Ketika nilai-nilai ketuhanan dipahami secara substantif, agama tidak lagi menjadi simbol identitas yang eksklusif, melainkan sumber etika yang membimbing perilaku sosial. Hal ini menunjukkan bahwa konflik keagamaan sering kali bukan disebabkan oleh ajaran agama itu sendiri, tetapi oleh kegagalan memahami esensi nilai ketuhanan.

Lebih lanjut, pembahasan ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama perlu dimulai dari pemahaman teologis yang mendalam dan kontekstual. Upaya deradikalisasi dan pembangunan toleransi tidak cukup dilakukan melalui pendekatan normatif atau kebijakan semata, tetapi harus disertai dengan internalisasi nilai ketuhanan yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan keseimbangan. Dengan demikian, konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai fondasi ideologis dan moral dalam membangun kehidupan beragama yang damai dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an memiliki makna yang luas dan komprehensif. Tauhid tidak hanya dimaknai sebagai pengakuan teologis terhadap keesaan Allah, tetapi juga sebagai landasan nilai yang mengarahkan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, konsep ketuhanan dalam Islam mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial secara utuh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ketuhanan dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, kasih sayang, dan kebebasan beragama, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama. Nilai-nilai tersebut mendorong umat beragama untuk menghormati perbedaan keyakinan, menolak pemaksaan agama, serta mengedepankan sikap damai dan dialogis dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi konsep ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari tercermin melalui perilaku menghargai hak beragama orang lain, menghindari ujaran kebencian, serta menjaga keharmonisan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keagamaan yang mendalam dan kontekstual mampu mencegah munculnya sikap ekstrem dan intoleran yang berpotensi merusak kerukunan antarumat beragama.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama bukanlah bentuk pelemahan akidah, melainkan wujud kedewasaan dan kematangan dalam beragama. Sikap moderat justru lahir dari pemahaman tauhid yang utuh dan seimbang, yang memungkinkan individu tetap teguh pada keyakinannya sekaligus bersikap terbuka dan adil terhadap pihak lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam terhadap konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an dapat menjadi dasar teologis yang kuat dalam membangun toleransi, moderasi beragama, dan harmoni sosial. Oleh karena itu, penguatan pemahaman nilai-nilai ketuhanan perlu terus dikembangkan sebagai upaya strategis dalam menciptakan kehidupan beragama yang damai dan berkeadilan di tengah masyarakat multikultural.

Sebagai simpulan akhir, penelitian ini menegaskan bahwa konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai landasan keimanan individual, tetapi juga sebagai sumber nilai etis dan sosial yang relevan dengan realitas kehidupan modern. Nilai-nilai ketuhanan yang menekankan keesaan Allah, keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap kebebasan beragama terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan pemahaman terhadap konsep ketuhanan dalam Al-Qur'an perlu terus dikembangkan melalui pendidikan, dakwah, dan kajian akademik yang kontekstual. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran keberagamaan yang dewasa, inklusif, dan humanis, sehingga agama dapat berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang menjaga harmoni sosial dan memperkuat kehidupan bermasyarakat dalam kerangka keberagaman.

REFERENSI

- Al-Qaradawi, Y. (2010). *Fiqh al-Wasathiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Azra, A. (2017). *Islam Indonesia: Moderasi, Pluralisme, dan Tantangan Global*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrahman, O. (2019). Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(2), 145–160.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Madjid, N. (2000). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suryana, A. (2020). Toleransi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.
- Zuhri, S. (2018). Konsep Tauhid dan Implikasinya terhadap Etika Sosial. *Jurnal Teologi dan Pemikiran Islam*, 8(2), 203–220.